

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pendidikan agama Islam yang berlangsung dan dilaksanakan di lembaga pendidikan formal berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari teknik pengumpulan data, secara konkrit dilakukan penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Semende Darat Ulu oleh guru yang profesional.

Guru adalah pendidik yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Allah swt, unggul dalam ilmu pengetahuan, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, berkepribadian serta memiliki rasa demokrasi. Tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan negara, serta kemajuan lembaga pendidikan yakni sekolah sebagian besar di tentukan oleh guru.

Untuk jelasnya, dilakukan analisis dan pembahasan dengan mengacu kepada hasil pengumpulan data melalui obsevasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Perencanaan Penanaman Nilai-nilai Multikultural

Dari hasil wawancara yang penulis laksanakan terhadap guru PAI pada SMPN 3 Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim tentang penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, menyatakan bahwa :

“Sebenarnya pembelajaran wawasan multikultural adalah pembelajaran yang dikaitkan dengan keberagaman budaya, adat, dan agama yang ada di sekolah ini, sehingga menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pembelajaran yang membuka wawasan siswa terhadap keberagaman dan bagaimana menyikapi hal tersebut dalam pandangan agama Islam, mengenai penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam, saya selalu membuat perencanaan pembelajaran yang mana didalamnya termasuk administrasi, RPP dan program semester.”¹dalam RPP yang saya buat yaitu materi multikulturalisme yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dalam hal ini adalah aspek al-Qur’an, ada beberapa ayat yang dikaji sangat berkaitan diantaranya; Pertama, ayat Al-Qur’an Surah Ali Imran ayat 159 ini tentang demokrasi, konteks ayat ini adalah diskusi merupakan bentuk musyawarah. Bermusyawarah untuk mengambil keputusan atas suatu masalah merupakan sikap terpuji dalam Islam, musyawarah harus diawali dengan niat yang baik, yaitu untuk mencapai mufakat atas suatu permasalahan dan hasilnya pun harus dapat dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. Isi kandungan Surah Ali-Imran ayat 159 ini; Allah memuji sifat yang ada dalam diri Rasulullah SAW, yaitu lemah lembut, pemaaf, bijaksana, dan suka bermusyawarah untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Hal ini diperkuat oleh Bapak Habibullah, S.Pd.I, guru Pendidikan

Agama Islam SMP N 3 Semende Darat Ulu :

”Dalam penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai guru saya merasa memiliki kewajiban dalam membuat perencanaan pembelajaran tersebut, seperti RPP dan Silabus untuk semua materi pembelajaran ”² materi yaitu aspek akhlak, materi yang diusung adalah sifat-sifat Allah swt dalam Asmaul Husna, diantara sifat Allah yang dibahas dan berkaitan dengan nilai multikultural yaitu; Al-Hakim (Maha Bijaksana).

¹ Wawancara dengan Bapak Nasiruddin, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

²Wawancara dengan Bapak Habibullah, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

Sedangkan ketika ditanya mengenai persiapan yang dilakukan oleh guru mengenai penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam wawancaranya guru mengatakan bahwa :

“Saya selalu mengkaji bahan bahan pembelajaran yang ada kaitannya dengan SKKD yang akan diberikan”³kaitannya dengan materi multikultural adalah untuk mengidentifikasi setiap sub ba materi yang ada di dalam buku teks pendidikan agama Islam, yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural.

Sesuai dengan Bapak Habibullah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Semende Darat Ulu :

”Saya selalu mempersiapkan bahan yang akan saya ajarkan besok harinya, sebagai guru kita memang harus mengkaji bahan pembelajaran terlebih dahulu sehingga nantinya kita bisa mengajarkan materi dengan baik”⁴supaya siswa benar-benar memahami apa makna dan nilai yang terkandung di dalam multikultural.

Sedangkan ketika ditanya tentang pengalaman mengikuti penataran dan pelatihan yang menyangkut pembelajaran PAI guru mengatakan :

“Pernah beberapa kali mengikuti untuk tingkat provinsi dan nasional”⁵

Sedangkan Bapak Habibullah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Semende Darat Ulu mengatakan :

”Mengikuti penataran memang diharuskan bagi setiap guru begitu pula dengan saya sebagai guru PAI, saya pernah mengikuti penataran yang berhubungan dengan pembelajaran PAI dengan penataran tersebut kita bisa mendapatkan ilmu

³Wawancara dengan Bapak Nasiruddin, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

⁴Wawancara dengan Bapak Habibullah, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

⁵Wawancara dengan Bapak Nasiruddin, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

dan pengalaman yang baru dalam memperbaiki sistem pembelajaran sudah ada”⁶

Sedangkan ketika ditanyakan tentang pernah tidaknya membuat silabus yang berkenaan dengan wawasan multikultural, dalam wawancara dengan guru PAI pada SMPN 3 Semende Darat Ulu hasilnya adalah :

“Mengenai silabus yang membahas tentang penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan Agama Islam, sebagai guru kita diwajibkan membuat program pembelajaran yang berhubungan dengan setiap materi apa yang akan diajarkan, termasuk didalam materi pembelajaran PAI berwawasan Multikultural.”⁷

Sedangkan Bapak Habibullah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Semende Darat Ulu mengatakan :

” sebagai mana saya katakan di awal, bahwa multikultural adalah sebuah wawasan yang berhubungan dengan budaya, adat dan agama, sedangkan perencanaan pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran, karena siswa yang belajar pada SMPN 3 Semende Darat Ulu beragam dari berbagai macam etnis, latar belakang budaya, sehingga sebagai guru saya merasa berkewajiban untuk membuat perencanaan yang berhubungan dengan unsur multikultural seperti pada RPP dan silabus,”⁸

Ditunjang dari hasil observasi terhadap guru PAI yang mengajar dikelas dalam aspek penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam, terlihat bahwa guru menyampaikan materi pembelajaran dengan penuh persiapan dan terlihat menguasai pelajaran yang disampaikan, hal ini disebabkan karena guru memiliki pengalaman pernah mengikuti pelatihan

⁶Wawancara dengan Bapak Habibullah, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

⁷Wawancara dengan Bapak Nasiruddin, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

⁸Wawancara dengan Bapak Habibullah, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

dan penataran pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI sehingga dalam hal mengajarkan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural guru dianggap sudah berkompeten, secara umum guru telah membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP, silabus dan program semesteran, semua terlihat pada hasil dokument RPP dan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.⁹

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, maka dapat penulis ketahui bahwa guru telah membuat perencanaan pembelajaran baik RPP maupun silabus yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

Selain itu, kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah selaku leader pada SMPN 3 Semende Darat Ulu mengenai peran Kepala Sekolah dalam membuat perencanaan dalam sebuah pembelajaran dan hasilnya adalah sebagai berikut :

“Peran Kepala Sekolah adalah mengkoordinasikan seluruh Guru agama untuk merumuskan program pembelajaran PAI baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya.”¹⁰

Di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikaitkan dengan nilai-nilai multikultural di SMPN 3 Semende Darat Ulu, jika dihubungkan dengan

⁹ Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung sesuai dengan jadwal yang ada pada sekolah setiap kelas

¹⁰ Wawancara dengan bapak Eddy Sukandar, Kepala Sekolah SMPN 3 Semende Darat Ulu

multikultural keagamaan, ada beberapa langkah-langkah yang diambil Kepala Sekolah di dalam menggerakkan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“langkah-langkah yang diambil dalam menggerakkan guru Pendidikan Agama Islam adalah: guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi contoh yang baik bagi guru agama selain Islam baik konsep dasar dan etos kerjanya, dan juga tidak diskriminasi dalam memberikan bimbingan terhadap siswa yang berbeda latarbelakang budaya dan agamanya”.¹¹

Artinya guru Pendidikan Agama Islam yang ada harus menjadi suritauladan yang baik bagi yang lain, baik dari konsep dasar dan etos kerjanya, dan juga tidak mendiskriminasikan siswa (siswa yang berasal darimana saja dan agama apa saja) di dalam memberikan bimbingan. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih diutamakan adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

¹¹Wawancara dengan bapak Eddy Sukandar, Kepala Sekolah SMPN 3 Semende Darat Ulu

Dalam hal ini peneliti kembali melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, dan hasilnya adalah:

*“Kita membuat perencanaan sesuai dengan bab atau sub bab yang akan disampaikan, memberikan bimbingan secara merata terhadap semua peserta didik dan juga memberi kebebasan kepada siswa, artinya mereka diperbolehkan mengikuti di dalam kelas dengan syarat tidak mengganggu yang lain (sebagai peserta pasif), atau keluar dari kelas dan diarahkan ke ruang perpustakaan untuk belajar mandiri”.*¹²

*”Dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang siswanya berbagai dari ragam budaya dan adat, serta ada selain Muslim adalah membuat rencana pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan memberikan kebebasan bagi siswa yang non Muslim untuk mengikuti atau berada di luar kelas”*¹³

Semua guru agama yang ada ketika akan mengajar membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kurikulum yang dipakai, sehingga nanti apa yang akan menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Terhadap mereka yang berbeda ragam budaya dan agamanya, diberikan bimbingan secara merata tidak memandang latar belakang mereka, suku mana mereka, sedangkan bagi siswa yang beragama non Islam, diberi kebebasan untuk mengikuti pelajaran yang ada dengan syarat tidak mengganggu yang lain (sebagai peserta pasif) atau meninggalkan kelas dan diarahkan untuk belajar di perpustakaan.

Kemudian dari hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti paparkan pula mengenai Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Materi Pokok PAI di SMPN 3 Semende Darat Ulu yang memiliki unsur atau nilai-

¹²Wawancara dengan Bapak Habibullah, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

¹³Wawancara dengan Bapak Nasiruddin, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

nilai multikultural yang menjadi tolak ukur perumusan RPP (Rencana Program Pembelajaran) guru Pendidikan Agama Islam. selama semester genap tahun pelajaran 2015/2016 :

Materi Kelas VII : ASPEK AKHLAK

Standar Kompetensi : Menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari – hari¹⁴

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Membiasakan diri berperilaku dengan sifat-sifat terpuji dan menghindari sifat tercela	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian husnuzan kepada Allah dan sesama - Menunjukkan sikap baik sangka kepada Allah dan sesama - Menunjukkan perilaku gigih - Menunjukkan perilaku berinisiatif - Menunjukkan rela berkorban - Mendiskusikan manfaat sikap gigih, berinisiatif dan rela berkorban - Menunjukkan kebiasaan berpakaian dan berhias sesuai dengan ajaran Islam - Menunjukkan kebiasaan bertamu dan menerima tamu sesuai dengan ajaran Islam 	<ul style="list-style-type: none"> - Husnuzan kepada Allah dan sesama - Akhlak karimah terhadap diri sendiri
Menerapkan tatakrama dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan sikap menjauhi sifat hasud - Menunjukkan sikap menjauhi sifat riya' - Menunjukkan sikap menjauhi sifat aniaya 	- Hasud, Riya', dan Aniaya

¹⁴ Dokumen sekolah SMPN 3 Semende Darat Ulu

Melalui komponen-komponen materi akhlak yang tersebut di atas, peserta didik akan mengetahui bagaimana berakhlak yang baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, maupun orang lain terkait dengan tata cara (adab) berpakaian, bertamu, dan menerima tamu. Dengan memahami bagaimana adab bertamu dan menerima tamu, seorang peserta didik akan mampu bersikap sopan santun dan bijaksana terhadap orang lain meskipun berbeda agama, suku, maupun bahasa dengan mereka. Tentang adab berpakaian, seorang peserta didik akan lebih mengerti bagaimana menghormati dan tenggang rasa dengan orang lain yang mungkin status sosialnya ada di bawah mereka sehingga dapat berpenampilan sederhana tidak berlebih-lebihan, sehingga dapat menghapus kesenjangan sosial di antara mereka dan umumnya di lingkungan masyarakat.

Materi akhlak yang selanjutnya adalah dapat menjauhi sifat hasud, riya' dan aniaya. guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh dan teladan mengenai sikap terpuji dengan melarang keras dan peringatan tegas terhadap anak didik yang memiliki sifat hasud, riya', dan aniaya terhadap teman-temannya yang berbeda agama ataupun suku budaya dengannya, dengan cara itu maka penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik. Pembiasaan sikap toleransi oleh peserta didik di lingkungan kelas khususnya dan di lingkungan luar kelas (masyarakat) umumnya dapat menjadi modal dasar terbentuknya masyarakat Indonesia yang demokratis sehingga mewujudkan tatanan masyarakat yang makmur, rukun, aman, dan sejahtera.

Materi Kelas VIII: ASPEK AKHLAK DAN AL-QUR'AN

Standar Kompetensi: Menerapkan kesetiakawanan dalam kehidupan sehari-hari dan menampilkan kerukunan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menerapkan sikap kesetiakawanan sosial dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian kesetiakawanan - Menunjukkan sikap kesetiakawanan - Mendiskusikan peranan kesetiakawanan sosial dalam kehidupan seorang muslim dalam masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - kesetiakawanan sosial - Peranan kesetiakawanan sosial
Menerapkan kerukunan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian kerukunan intern umat beragama, antar umat beragama dan kerukunan umat beragama dengan pemerintah - Menyimak dan membahas Al-Qur'an surat Al-Hujurat: 13 dan Al-Imran: 103 tentang kerukunan intern umat beragama - Mengkaji dan memahami Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 256 dan Al-Kafirun: 1-6 tentang kerukunan antar umat beragama - Mendiskusikan Al-Qur'an surat An-Nisa': 59 tentang kerukunan umat beragama dengan pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> - Kerukunan umat beragama - QS. Al-Hujurat: 13 - QS. Al-Imran: 103 - QS. Al-Baqarah: 256 - QS. Al-Kafirun: 1-6 - QS. An-Nisa': 59

¹⁵ Dokumen sekolah SMPN 3 Semende Darat Ulu

Siswa mengetahui dan dapat menerapkan sikap kesetiakawanan sosial dan kerukunan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai multikultural yang terkandung adalah siswa di bina dalam lingkungan sekolah khususnya di dalam pembelajaran PAI dengan melakukan kerjasama dengan siswa-siswa yang berbeda latar belakang, suku, status sosial, maupun agama. Hal ini dengan memupuk sejak dini melalui materi PAI yang mengandung indikator belajar tentang kerukunan umat beragama, *pertama*, kerukunan antar umat beragama, *kedua*, kerukunan intern umat beragama, dan *ketiga*, kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah. Siswa membaca dan memahami kandungan ayat-ayat Al- Qur'an mengenai kerukunan umat beragama sehingga diharapkan siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi modal dasar dalam berperilaku di kehidupan masyarakat yang heterogen.

Siswa tidak hanya mampu untuk melakukan kerjasama dengan orang-orang yang seagama dengan mereka, tetapi juga memiliki toleransi yang tinggi dengan orang-orang yang berbeda agama dengan mereka, contohnya adalah adanya kelas jigsaw, guru mengelompokkan anak yang berbeda-beda latar belakang ke dalam satu kelompok kemudian guru memberikan tugas untuk dikerjakan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Selain kelas jigsaw, juga dapat dilakukan kerjasama dalam tim olahraga, teater, pentas musik, dan lain sebagainya. Maka disini sikap kesetiakawanan sosial mendapatkan tempat yang baik diantara mereka untuk mempererat kerjasama dan kekeluargaan diantara mereka, tidak hanya di dalam tim tetapi juga di luar tim.

Dari sini kita dapat melihat bahwasanya penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mewujudkan dampak positif bagi semua siswa dan menjadi acuan semua guru untuk proses pembelajaran.

Materi Kelas IX : AKHLAK DAN AL-QUR'AN

Standar Kompetensi : Menerapkan sikap/perilaku orang beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menerapkan sikap terpuji kepada kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari	- Menunjukkan cara-cara berbuat baik kepada kedua orang tua, baik kedua orang tua masih hidup maupun sudah meninggal dunia	- berbuat baik kepada kedua orang tua
Menerapkan sikap terpuji kepada sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari	- Menunjukkan cara-cara berbuat baik kepada sesama manusia - Menyimak dan membahas Al-Qur'an surat An-Nisaa: 36 dan surat Al-Hujurat: 10, 11, 12, dan 13 tentang berbuat baik pada sesama manusia	- Kerukunan umat beragama - QS. An-Nisaa: 36 - QS. Al-Hujurat: 10, 11, 12, dan 13

Berbuat baik terhadap orang tua dan sesama manusia merupakan salah satu indikator demi meningkatkan wawasan multikultural pada siswa, guru Pendidikan Agama Islam memberi pengertian, contoh, serta teladan pada siswa untuk meningkatkan akhlak yang baik di kehidupan sehari-hari tanpa melihat perbedaan status sosial, suku, etnis, bahasa, maupun agama orang yang dihadapinya.

¹⁶ Dokumen sekolah SMPN 3 Semende Darat Ulu

Pendidikan berwawasan multikultural itu sendiri ingin mewujudkan manusia budaya sehingga menciptakan masyarakat berbudaya (berperadaban). Sebagai warga negara yang baik maka kita harus ikut mendukung adanya era reformasi yang memiliki cita-cita mewujudkan manusia yang demokratis, menghapus KKN, mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial, maka dengan adanya penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka dapat mempercepat proses terbentuknya masyarakat yang demokratis. Hal ini membuat siswa tidak kehilangan jati diri budaya asalnya tetapi juga tidak terhanyut atau fanatik terhadap budaya-budaya baru yang datang di lingkungannya sehingga tetap memiliki respon positif terhadapnya dan mampu mereduksi konflik-konflik yang diakibatkan benturan budaya yang ada.

Untuk lebih memperjelas penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan, data yang terdapat dalam silabus pendidikan agama Islam SMPN 3 Semende Darat Ulu. Dari paparan data di atas, dapat dilihat bahwa standar kompetensi maupun indikator dari materi yang diajarkan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran PAI di SMPN 3 Semende Darat Ulu telah mengandung unsur atau nilai-nilai multikultural yang menjadi pokok ajaran dari guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan sikap toleransi antar siswa dan menerapkan lebih lanjut pendidikan multikultural di lingkungan SMPN 3 Semende Darat Ulu.

2. Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Multikultural

Proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yaitu, dengan materi yang sudah

terintegrasi dalam buku teks pendidikan agama Islam, yang mana muatan materi, dalam buku tersebut terdapat nilai-nilai multikultural, seperti yang terdapat pada ayat Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 159 ini tentang demokrasi, konteks ayat ini adalah diskusi merupakan bentuk musyawarah. Bermusyawarah untuk mengambil keputusan atas suatu masalah merupakan sikap terpuji dalam Islam, musyawarah harus diawali dengan niat yang baik, yaitu untuk mencapai mufakat atas suatu permasalahan dan hasilnya pun harus dapat dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. Isi kandungan Surah Ali-Imran ayat 159 ini; Allah memuji sifat yang ada dalam diri Rasulullah SAW, yaitu lemah lembut, pemaaf, bijaksana, dan suka bermusyawarah (وَشَاوِرْهُمْ) untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sehingga ada beberapa aspek yang harus di perhatikan ketika proses pembelajaran penanaman nilai-nilai multikultural sebagai berikut:

a. Aspek pendekatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang pendekatan dalam pembelajaran mengenai penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam guru PAI dalam wawancaranya mengatakan :

“ Tidak ada pendekatan secara khusus dalam pembelajaran Agama Islam. sebab semua siswa selalu mengikuti pembelajaran PAI sedangkan untuk siswa yang non Islam diperbolehkan mengikuti pelajaran atau ke perpustakaan”¹⁷

¹⁷Wawancara dengan Bapak Nasiruddin, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

Berhubungan dengan pendekatan dalam pembelajaran ini, ketikaditanya tentang penyampaian tujuan pembelajaran, dalam wawancaranya guru PAI memberikan jawaban dan hasilnya adalah sebagai berikut :

*“Setiap kali pelajaran dimulai saya selalu menyampaikan tujuan pembelajaran PAI kepada siswa, ini diharapkan siswa mengerti tujuan yang ingin kita capai dalam proses pembelajaran”.*¹⁸

Hal yang sama juga disampaikan Bapak Habibullah, S.Pd.I guru PAI pada SMPN 3 Semende Darat Ulu, beliau mengatakan :

*”Sebelum memulai pembelajaran PAI saya sampaikan pada siswa tujuan pembelajaran PAI termasuk juga di dalamnya jika ada pembelajaran yang berkaitan dengan wawasan Multikultural”*¹⁹

Berdasarkan observasi pada hari Kamis dan Jum’at , tanggal 19 dan 20 Mei 2016, pukul 09.30-11.20 wib. diperoleh data bahwa guru PAI memang menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, sehingga apa yang diinginkan dari pembelajaran PAI terlaksana dengan baik. Apalagi berhubungan dengan penanaman nilai-nilai multikultural, terlihat guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan membuka wawasan siswa tentang multikultural sebab materi yang disampaikan berhubungan dengan nilai-nilai multikultural.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, maka dapat penulis ketahui bahwa dalam penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru tidak ada melakukan pendekatan secara khusus dan dalam menyampaikantujuan

¹⁸Wawancara dengan Bapak Nasiruddin, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

¹⁹Wawancara dengan Bapak Habibullah, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

pembelajaran guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum dimulainya pelajaran.

b. Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI tentang penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan strategi dan taktik pembelajaran dalam wawancaranya mengatakan :

*“Strategi pembelajaran didesain dalam perumusan RPP hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar, selain itu kita biasanya untuk memudahkan pembelajaran yang mengharuskan kerja kelompok, strateginya adalah membagi kelompok sesuai dengan karakteristik siswa sehingga nantinya jika mereka kerja kelompok mereka aktif semua”.*²⁰

Pendapat lain disampaikan oleh Bapak Habibullah, S.Pd.I guru PAI pada SMPN 3 Semende Darat Ulu, beliau mengatakan :

*” Pembelajaran PAI strategi yang lebih baik adalah menjadikan diri sebagai teladan terhadap siswa. Hal ini dikarenakan guru PAI dianggap sebagai orang yang mengetahui ilmu agama secara lebih, meskipun kenyataan keilmuan guru PAI masih dirasa kurang”*²¹

Berdasarkan observasi pada hari Kamis dan Jum'at, tanggal 19 dan 20 Mei 2016, pukul 09.30-11.20 wib. diperoleh data bahwa guru PAI berusaha menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan siswa lebih berhubungan dengan penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Apabila mengharuskan untuk membagi kelompok maka guru membagi kelompok sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu juga strategi

²⁰Wawancara dengan Bapak Nasiruddin, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

²¹Wawancara dengan Bapak Habibullah, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

yang dilakukan oleh guru adalah menjadi teladan bagi siswa dan terlihat dari apa yang dilakukan oleh guru PAI sebagai guru yang jadi panutan siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, maka dapat penulis ketahui bahwa guru selalu menggunakan strategi pembelajaran dengan baik termasuk dalam menanamkan wawasan nilai-nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam.

c. Aspek metode dan teknik dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI tentang metode dan teknik pembelajaran terlebih lagi dalam penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam wawancaranya guru PAI mengatakan :

“ Metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah yang diselingi dengan diskusi, bila kebetulan ada siswa yang non Islam mengikuti pelajaran biasanya juga diberikan kesempatan untuk bertanya jika mereka ingin mengetahui tentang pelajaran Islam jika mereka tertarik, namun pada kenyataannya dikelas mereka hanya menjadi peserta pasif “.²²

Pendapat lain disampaikan oleh Bapak Habibullah, S.Pd.I guru PAI SMPN

3 Semende Darat Ulu, beliau mengatakan :

” Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran PAI bervariasi sesuai dengan kondisi siswa terkadang metode ceramah, diskusi, tanya jawab, terkadang melakukan simulasi dan permainan ”²³

²²Wawancara dengan Bapak Nasirullah, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

²³Wawancara dengan Bapak Habibullah, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

Berdasarkan observasi pada hari Kamis dan Jum'at, tanggal 19 dan 20 Mei 2016, pukul 09.30-11.20 WIB. Diperoleh data bahwa dalam pembelajaran wawasan nilai-nilai multikultural guru PAI berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan berbagai macam metode pembelajaran termasuk di dalamnya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, bahkan simulasi dan permainan. Ini dimaksudkan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, maka dapat penulis ketahui bahwa guru selalu berusaha menciptakan suasana belajar dengan baik dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam setiap pertemuannya, ini dimaksudkan agar konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan wawasan multikultural bisa tersampaikan dengan baik.

d. Prosedur pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI tentang prosedur pembelajaran terlebih lagi dalam penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam wawancaranya guru PAI mengatakan :

“ Kunci pertama dalam pelaksanaan prosedur pembelajaran PAI adalah menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, saya berusaha menyampaikan pelajaran dengan proses menyenangkan serta membangkitkan semangat siswa dalam belajar selain itu juga berkenaan dengan multikultural pendidikan Islam, dalam pelaksanaannya apabila ada siswa selain non Islam mengikuti pelajaran, biasanya materi yang disampaikan dikaitkan dengan kondisi lingkungan/kejadian/fenomena yang

ada dan berhati-hati dalam pengucapan/penyampaian materi agar murid yang non Islam tidak tersinggung.”²⁴

Pendapat lain disampaikan oleh Bapak Habibullah, S.Pd.I guru PAI pada SMPN 3 Semende Darat Ulu, beliau mengatakan :

”Dalam proses pembelajaran sebagai guru saya berusaha untuk bersikap ramah kepada siswa, hangat dalam berinteraksi dengan siswa, ini dilakukan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap apa yang di sampaikan, selain itu juga menciptakan suasana kondusif dengan membawakan cerita-cerita dan memutar video yang berhubungan dengan materi PAI terlebih lagi tentang pembelajaran nilai-nilai multikultural.”²⁵

Berdasarkan observasi pada hari senin dan selasa , tanggal 23 dan 24 Mei 2016, pukul 09.30-11.20 wib. diperoleh data bahwa guru PAI berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan membangkitkan semangat belajar siswa selain itu guru juga bersikap ramah dan hangat ketika berinteraksi dengan siswa sehingga menjadikan siswa responsif dan termotivasi dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan multikultural guru berusaha menyampaikan materi dengan lebih hati-hati, agar konsep nilai-nilai multikultural bisa diserap dan dipahami siswa dan tidak dalam pengertian lain.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, maka dapat penulis ketahui bahwa guru berusaha melaksanakan pembelajaran dengan sebaik mungkin.

²⁴Wawancara dengan Bapak Nasiruddin, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

²⁵Wawancara dengan Bapak Habibullah, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

3. Evaluasi Penanaman Nilai-nilai Multikultural

Dari hasil wawancara dengan guru PAI tentang evaluasi pembelajaran lebih lagi proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam wawancaranya guru PAI mengatakan :

“Adalah keadaan kelas yang kondusif penuh kekeluargaan, baik pada saat guru menyampaikan materi atau pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Mereka (siswa non Islam) tidak mengganggu proses pembelajaran PAI di kelas, tetapi mereka juga dapat membaca di ruang perpustakaan sehingga waktu mereka juga tidak terbuang sia-sia, mereka memiliki hak untuk memilih. Mengenai evaluasi kami sebagai guru PAI memakai prosedur yang telah ada dan sampai saat ini tidak memiliki kendala yang berarti”²⁶

Pendapat lain disampaikan oleh Bapak Habibullah, S.Pd.I guru PAI pada SMPN 3 Semende Darat Ulu, beliau mengatakan :

” Melalui materi penanaman nilai-nilai multikultural dan hal yang berhubungan dengan ke-Islaman para siswa belajar untuk saling menghargai dan bertoleransi. Dengan penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran PAI menjadikan siswa berperilaku tidak fanatik dan menghormati terhadap perbedaan”²⁷

Dari sini, peneliti dapat melihat bahwasanya peran dari guru Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, karena berdasarkan Observasi yang dilakukan penulis terlihat bahwa guru dalam proses evaluasi penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam

²⁶Wawancara dengan Bapak Nasiruddin, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

²⁷Wawancara dengan Bapak Habibullah, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

bersikap terbuka dan adil oleh guru yang bersangkutan dapat membukapula komunikasi yang baik dengan siswa-siswanya walaupun dari asaldaerah, budaya, watak bahkan agama yang berbeda. Sehingga tujuan daripenanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai denganbaik.

Selain itu juga ketika ditanyakan mengenai prosedur evaluasi yangdilakukan seperti pemberian hadiah atau pujian atas keberhasilan yangdiperoleh siswa, dan memberikan tugas dan ulangan siswa serta pemberiannilai, dalam wawancaranya guru PAI mengatakan :

“Kalau memberikan hadiah terus terang sangat jarang saya lakukan, tapi kalau memebrikan pujian atas keberhasilan mereka, selalu saya lakukan, meskipun hanya sebuah pujian tapi itu sangat bernilai dimata mereka dan menjadi motivasi mereka untuk terus berprestasi. Mengenai pemberian tugas dan ulangan siswa, biasanya pemberian tugas diberikan menyesuaikan dengan materi yang disampaikan sedangkan ulangan siswa dilakukan pada akhir semester.”²⁸

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Bapak Habibullah, S.Pd.Iguru PAI padaSMPN 3 Semende Darat Ulu, beliau mengatakan :

” Saya belum pernah memberikan hadiah kepada siswa tapi jika mereka berhasil dalam proses pembelajaran misalnya nilai tertinggi dikelas atau prestasi lainnya sebagai seorang guru saya selalu memberikan pujian atas keberhasil mereka, mengenai pemberian tugas dilakukan setiap satu kompetensi dasar dan penilaian diberikan dengan sportifitas”²⁹

²⁸Wawancara dengan Bapak Nasiruddin, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

²⁹Wawancara dengan Bapak Habibullah, guru PAI SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 22 April 2016

Berdasarkan observasi sepanjang kegiatan belajar berlangsung apabila ada siswa yang memperoleh prestasi guru memberikan pujian kepada siswa tapi belum pernah memberikan hadiah sebagai motivasi kepada siswa yang berprestasi tersebut, tidak memandang dari mana asal mereka, budayanya, bahkan agamanya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, maka dapat penulis ketahui bahwa evaluasi melalui pemberian hadiah kepada siswa belum dilakukan tapi selalu memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi.

Sedangkan pada observasi lanjutan yang penulis lakukan pada beberapa proses pembelajaran tentang pemberian tugas dan ulangan siswa, sebagian guru memberikan tugas setiap satu kompetensi dasar. Ada juga memberikan tugas pada kondisi tertentu saja, sedangkan ulangan siswa dilakukan pada akhir semester. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, maka dapat penulis ketahui bahwa guru telah memberikan tugas kepada siswa dan ulangan siswa dengan pemberian nilai yang sportif, ini menunjukkan bahwa evaluasi penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam cukup berjalan dengan baik.

Mengenai evaluasi penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang murid SMPN 3 Semende Darat Ulu, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

” saya sebagai siswa dari luar daerah di sekolah ini banyak mengamati keadaan teman-teman saya yang juga berasal dari berbagai daerah asal, bahasa, dan agama yang dianut, melalui penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran

pendidikan agama Islam ini, kita semakin rukun dan bergaul pun tidak memandang status, karena kita harus bekerja sama misalnya dalam menyelesaikan tugaskelompok dari guru, sehingga hubungan kami tidak kaku dan saling menghormat.”³⁰

“ pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada sangat menyenangkan sekali, karena dengan adanya pelajaran agama di sekolah dapat menambah dan mempertebal keimanan saya. Pesertanya yang ada di dalam kelas bukan hanya siswa yang beragama Islam saja akan tetapi siswa yang beragama non Islam boleh ikut, sehingga dengan adanya pembelajaran seperti ini dapat menambah rasa toleransi dan sikap saling menghargai sesama antar pemeluk agama yang berbeda ”³¹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan murid yang berasal

dari suku yang berbeda dan hasilnya adalah sebagai berikut :

” guru Pendidikan Agama Islam memberi saya kebebasan untuk mengikuti pelajarannya dan diberikan kesempatan untuk berdiskusi kepada guru PAI tentang hal yang terkadang saya kurang mengerti dan beliau bersedia memberikan jawaban dan menerima saya dengan baik tidak pilih kasih dan penuh kekeluargaan walaupun saya dari latar belakang yang berbeda ”³²

“ kami merasa bangga bisa belajar di SMPN 3 Semende Darat Ulu, meskipun disini Kami sebagai siswa yang berasal dari luar daerah Semende namun tidak sedikitpun hal itu dipermasalahkan. Guru PAI mengajarkan bahwasanya perbedaan suku, bahasa dan warna kulit tidak menjadikan seorang mulia atau hina, namun tingkah laku dan perbuatan buruk lah yang membuat seorang semakin hina. ”³³

Penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Semende Darat Ulu yang secara langsung dapat diamati oleh peneliti. Sehingga dapat diketahui bahwa di sekolah tersebut telah terlihat toleransi antar pemeluk agama dan antar berbagai suku atau bahasa yang digunakan sehari-hari oleh siswa-siswanya.

³⁰Wawancara dengan Saadatul Jamilah, siswa SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 25 April 2016

³¹Wawancara dengan Padli, siswa SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 25 April 2016

³²Wawancara dengan Fadilah, siswa SMPN 3 Semende Darat Ulu tanggal 25 April 2016

³³Wawancara dengan Ahmad Syakirin, siswa SMPN 3 Semende Darat Ulu 25 April 2016

Pendidikan agama Islam diberikan kepada siswa tidak dalam bentuk kurikulum yang tunggal, melainkan kurikulum pendidikan yang dapat menunjang proses siswa menjadi manusia yang demokratis, pluralis dan menekankan penghayatan hidup serta refleksi untuk menjadi manusia yang utuh. Kurikulumnya bisa meliputi beberapa subjek pelajaran, seperti toleransi, Aqidah, Muamalah dan Mu'asyarah dan perbandingan agama serta tema-tema tentang perbedaan ethno-kultural dan agama. Dengan materi itulah kemudian penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diajarkan kepada siswa.

Begitu juga halnya apa yang ada di SMPN 3 Semende Darat Ulu, siswa yang ada sangat beragam sekali, tapi yang paling menarik untuk dijadikan bahan kajian adalah di dalam penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yakni dimana siswa yang ada di dalam satu kelas tadi tidak hanya beragama Islam saja, akan tetapi ada juga yang beragama non Islam. Serta beragam budaya dan asal daerah yang berbeda-beda.

Sebagaimana data yang diperoleh di lapangan, melalui wawancara dan observasi dan dokumentasi bahwa penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Semende Darat Ulu dilaksanakan dengan baik. Mengenai perbedaan Agama, budaya dan bahasa yang ada di kalangan siswa tidak menjadi penghalang terlaksananya pembelajaran itu sendiri. Sebab dengan konsep multikultural menjadikan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat James A. Bank. Yang menjelaskan bahwa pendidikan multikultural adalah bentuk dari

pendidik yang memegang komitmen menentang bentuk rasisme dan segala bentuk diskriminasi di sekolah, masyarakat dengan menerima serta memahami pluralitas (etnik, ras, bahasa, agama, ekonomi, gender dan lain sebagainya) yang terefleksikan di antara peserta didik, komunitas mereka, dan guru-guru.³⁴

B. Pembahasan

1. Perencanaan Penanaman nilai-nilai multikultural

Pada dasarnya segala kegiatan apapun bentuknya tidak terlepas dari perencanaan. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Seperti dikemukakan oleh Anderson bahwa perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.³⁵

Dari data yang diperoleh di lapangan, bahwa perencanaan yang dibuat dalam penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, tidak ada perencanaan yang bersifat khusus yang dipersiapkan untuk pembelajaran tersebut, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam hanya membuat perencanaan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh kepala sekolah. Selain itu hal yang diharapkan dari penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam adalah guru

³⁴ James A. Bank. *Multicultural Education Issues and perspectives*, (USA: Review of Research in Education, 1997) hlm. 4

³⁵ Lorin W. Anderson, *The Effektive Teacher* (Amerika: Mc Graw Hill International, 1989), hlm. 47

senantiasa selalu menjadi teladan bagi setiap siswa tidak terbatas oleh siswa yang beragama Islam saja bahkan nonIslam sendiri merasa nyaman dengan guru Pendidikan Agama Islam khususnya dalam penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari data yang diperoleh di lapangan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah membuat perencanaan yang sesuai dengan apa yang menjadikannya kepala sekolah dan materi yang disiapkan mengandung unsur atau nilai-nilai multikultural yang menjadi pokok ajaran dari guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan sikap toleransi antar siswa dan menerapkan lebih lanjut pendidikan multikultural di lingkungan SMPN 3 Semende Darat Ulu, guru berusaha melaksanakan tugasnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tugas guru pendidikan Islam menurut pendapat Muhaimin yaitu :

Tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar, dan melatih siswa sebagai siswa agar dapat: (1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga; (2) menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain; (3) memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; (4) menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa; (5) menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam; (6) menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; dan (7) mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.³⁶

³⁶*Ibid.*, hlm. 83.

Selain itu juga guru melakukan persiapan sebelum mengajar terlebih dahulu, mengkaji bahan pembelajaran yang ada kaitannya dengan SKKD yang diberikan. Perencanaan juga didukung dengan pengalaman mengikuti pelatihan dan penataran yang berhubungan dengan materi penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara pada penyajian data sebelumnya dapat dilihat bahwa guru telah mengkaji pembelajaran yang ada hubungannya dengan wawasan nilai-nilai Multikultural. Selain itu juga, dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terlihat bahwa guru pernah mengikuti penataran dan pelatihan bahkan ada yang mengikuti tingkat nasional, ini menunjukkan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI sudah sangat matang sehingga dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan nilai-nilai multikultural guru dianggap sudah sangat mahir.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis sajikan maka dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dalam hal pembelajaran dinilai cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya pembuatan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sangat sesuai dengan wawasan pembelajaran nilai-nilai Multikultural, serta pengalaman guru menunjukkan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut baik yang didapat melalui penataran tingkat nasional maupun regional. Oleh karena itu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran, fungsinya ialah agar mempermudah guru Pendidikan Agama Islam dalam proses penanaman nilai-nilai

multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah disertifikasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab selanjutnya. Sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar terskenario dengan baik, efektif dan efisien.

Terlepas dari hal diatas, bahwa penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, yang jelas itu amat penting untuk disampaikan oleh seorang guru. Sehingga siswa memahami dan terarah dalam proses belajarnya dan terciptanya suasana yang kondusif, dan bisa saling menghormati satu sama lain antar peserta didik. dalam proses belajar yang dikembangkannya pada siswa.³⁷

2. Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Multikultural

Dalam pelaksanaannya, Banks menjelaskan lima dimensi yang harus ada yaitu, *pertama*, adanya integrasi pendidikan dalam kurikulum (content integration) yang didalamnya melibatkan keragaman dalam satu kultur pendidikan yang tujuan utamanya adalah menghapus prasangka. *Kedua*, konstruksi ilmu pengetahuan (knowledge construction) yang diwujudkan dengan mengetahui dan memahami secara komperhensif keragaman yang ada. *Ketiga*, pengurangan prasangka (prejudice reduction) yang lahir dari interaksi antar keragaman dalam kultur pendidikan. *Keempat*, pedagogik kesetaraan manusia (equity pedagogy) yang memberi ruang dan kesempatan yang sama kepada setiap element yang beragama. *Kelima*, pemberdayaan kebudayaan sekolah (empowering school culture).³⁸

³⁷ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.134

³⁸ James Banks *Multicultural Education: Historical Development, Dimension, and Practice*, (USA: Review of Research in Education, 1993), hlm.4

Kelima hal diatas, disajikan dalam penyajian data sebelumnya yang dirangkum dalam empat aspek yaitu :

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis sajikan maka dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dalam hal pelaksanaan pembelajaran dinilai baik, hal ini dibuktikan dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran meskipun tidak ada pendekatan secara khusus yang dilakukan oleh guru PAI itu sendiri namun dari data yang diperoleh di lapangan melalui observasi guru PAI memberikan pilihan kepada siswa yang non Islam untuk mengikuti pelajaran PAI atau boleh memilih untuk belajar di ruang perpustakaan. Strategi pembelajaran yang tepat, terlebih membuka wawasan siswa terhadap materi PAI yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Pemilihan metode dan teknik dalam pembelajaran yang sesuai dengan konsep pembelajaran dan penggunaan metode bervariasi sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan tujuan penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam akan tercapai. Serta guru melakukan proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

a. Aspek pendekatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dalam penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pendekatan

pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran meskipun tidak ada pendekatan secara khusus yang dilakukan oleh guru PAI itu sendiri namun dari data yang diperoleh di lapangan melalui observasi guru PAI memberikan pilihan kepada siswa yang non Islam untuk mengikuti pelajaran PAI atau boleh memilih untuk belajar di ruang perpustakaan. Ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam telah terlaksana dengan baik. Hal ini didukung lagi dengan penyajian data sebelumnya terlihat bahwa guru PAI sebelum menyampaikan materi selalu menyampaikan tujuan pembelajaran termasuk penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran.

Di dalam kegiatan pembelajaran salah satu strategi pembelajaran adalah dengan pemberian motivasi kepada siswa, peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Salah satunya adalah dengan memotivasi siswa untuk giat belajar, sebelum seorang guru memberikan motivasi kepada siswa, ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemberian motivasi tersebut. Ranupandojo memberikan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan motivasi seperti berikut ini:

- a. Adanya perbedaan individu baik secara fisik maupun secara emosional.
- b. Setiap individu memiliki kepribadian yang unik.
- c. Semua perilaku terjadi akibat adanya perubahan baik dalam diri individu maupun dalam situasi yang dihadapi.
- d. Setiap individu memiliki rasa ego yang cenderung mengabaikan kepentingan orang lain

- e. Emosi seseorang biasanya dengan mudah dikenali dan sangat dominan dalam membentuk perilaku seseorang.
- f. Jarang mengetahui kondisi secara mendalam.³⁹

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menguasai strategi pengorganisasian isi pembelajaran saja, tetapi guru pun harus mampu menguasai dan menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan motivasional terkait dengan usaha untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apabila motivasi belajar siswa rendah, maka strategi apapun yang akan digunakan dalam pembelajaran tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap strategi pembelajaran pada dasarnya secara implisit telah mengandung komponen motivasional, walaupun dengan cara yang berbeda-beda. Selain itu juga mengelompokkan siswa sesuai dengan karakteristik mereka, serta menjadikan diri sebagai teladan bagi siswa, ini menunjukkan usaha yang dilakukan oleh guru benar-benar sudah maksimal.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya terlihat guru PAI berusaha menemukan strategi pembelajaran yang tepat, terlebih membuka wawasan siswa terhadap materi PAI yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Pada intinya pendidikan multikultural bukan merupakan satu bentuk pendidikan monokultur, akan tetapi model pendidikan yang berjalan di atas rel keragaman sehingga strategi yang menurut guru yang memiliki hubungan dengan Multikultural dicontohkan dengan pembagian kelompok yang disesuaikan dengan karakteristik siswa agar

³⁹Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Pembelajaran, Dipersiapkan untuk Pendidikan Profesi Guru dan Dosen*, Cet. Ke. 2, (Bandung, Humaniora, 2008), h 99.

menciptakan kekompakan siswa dalam belajar tanpa memandang latar belakang budaya, suku dan agama.

c. Aspek metode dan teknik dalam pembelajaran.

Dalam memilih metode mengajar harus memperhatikan dasar pertimbangan memilih metode mengajar. Dasar pertimbangan itu berasal dari:

(1) berpedoman pada tujuan, (2) perbedaan Individual siswa, (3) kemampuan guru, (4) sifat materi pelajaran, (5) situasi kelas, (6) kelengkapan fasilitas, (7) kelebihan dan kekurangan metode.⁴⁰

Dalam kegiatan pokok inilah diharapkan terjadinya interaksi edukatif yang optimal antara guru dan siswa, interaksi yang dikehendaki adalah multiarah. Setiap siswa punya kesempatan yang sama untuk diperhatikan, dikembangkan, dan diberdayakan potensinya. Dalam penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Dalam penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam perlu ada sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru Pendidikan Agama Islam, serta lebih menekankan pada interaksi siswa. Dengan penggunaan metode bervariasi, siswa akan termotivasi untuk belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. Ke 2, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005), h. 229.

Berdasarkan hasil wawancara yang disajikan pada penyajian data sebelumnya tentang metode yang digunakan guru dalam penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam bervariasi dalam setiap pertemuannya. Ada beberapa metode yang dilakukan dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi, dan lain-lain. Ini menunjukkan keinginan guru dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam sudah baik.

d. Proses berlangsungnya pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan komponen yang paling penting dalam pembelajaran penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang disajikan dalam penyajian data sebelumnya guru berusaha melakukan proses pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan membangkitkan semangat belajar siswa selain itu guru juga, guru bersikap ramah dan hangat ketika berinteraksi dengan semua siswa sehingga menjadikan siswa responsif dan termotivasi dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Melalui suasana belajar yang kondusif siswa akan dapat belajar dengan baik berada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan suasana kelas agar tetap hidup dan segar, terbebas dari rasa

tegang.⁴¹ Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI telah telaksana dengan baik.

3. Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Multikultural

Berdasarkan hasil wawancara yang diajikan pada penyajian datasebelumnya terlihat bahwa guru berusaha bersifat terbuka terhadap semua murid termasuk dengan murid yang memiliki perbedaan budaya, ras, bahasa dan agama. karena yang diinginkan penulis disini adalah penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, guru berusaha menjadikan murid mengerti bahwasanya multikultural bukan berarti paham yang hendak menyeragamkan perbedaan/keanekaan, paham ini justru menjunjung tinggi keragaman dan menghargai perbedaan. Titik temu multikultural bukan pada bentuk peleburan untuk menyatu, akan tetapi pada sikap toleransi terhadap keragaman itu sendiri. Inilah peranan pendidikan agama yang perlu diutamakan, di masa kini dan di masa yang akan datang, disamping peran-peran lainnya dalam meningkatkan kualitas keberagaman para pemeluk agama. Sehingga timbul rasa saling menghargai dan bertoleransi dalam perbedaan agama. Memahami dalam perbedaan budaya, suku, bahasa, ras bahkan warna kulit.

Evaluasi merupakan acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Evaluasi pada umumnya berkaitan dengan upaya pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data atau informasi sebagai masukan untuk mengetahui

⁴¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. Ke 1, (Jakarta, Kencana, 2008), h. 260.

sejauh mana tujuan penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam tercapai.

Menurut Prof. H. M. Sukardi, MS. Ph.D dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, setidaknya ada 6 tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar, yaitu :

- a. Menilai ketercapaian (attainment) tujuan.
- b. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi.
- c. Sebagai sarana (means) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui.
- d. Memotivasi belajar siswa.
- e. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.
- f. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.⁴²

Sedangkan menurut Anas Sudijono dalam bukunya, “*Pengantar Evaluasi Pendidikan*” menyatakan bahwa tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan yaitu:

- a. Untuk memperoleh data yang akan menjadi petunjuk sampai dimanatingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Sehingga dapat diketahui sampai dimanakah efektifitas mengajar dan metode-metode pengajaran yang diterapkan.

⁴² Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 9- 11

- c. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- d. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar dan cara-cara perbaikannya.⁴³

Dalam penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif dan psikomotor) ketimbang aspek kognitif. Penekanan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang meliputi sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya, terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat, terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya, serta sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta khalifah Allah SWT.

Evaluasi yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menginginkan hasil penanaman nilai-nilai multikultural yang bisa menciptakan suasana dan keadaan yang baik bagi setiap murid. Evaluasi dilakukan melalui pemberian tugas dan ulangan kepada siswa secara merata. Nilai yang diberikan kepada setiap siswa biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan atau tugas yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Guru harus berhati-hati dalam memberikan nilai kepada siswa. Berbagai pertimbangan tentu lebih dahulu dipertimbangkan, betulkah hasil yang dicapai

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada . 2005. hal. 16-1

siswa itu atas usahanya sendiri. Disini kearifan seorang guru dituntut agar memberikan penilaian tidak sembarangan, sehingga tidak merugikan siswa yang betul-betul belajar. Dengan mengetahui hasil yang siswa peroleh baik itu hasil tugas maupun hasil ulangan, apabila terjadi kemajuan akan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.⁴⁴

Selain itu juga, evaluasi dilihat dari tingkah laku siswa dalam kesehariannya. Melalui penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang dihasilkan, siswa jadi menghargai perbedaan budaya, bahasa, asal daerah bahkan agama. Sehingga hasil dari observasi terlihat sikap toleransi yang tercermin dari keseharian siswa dan proses belajar mengajar.

Sikap toleransi dan saling menghormati tercermin di dalam perilaku siswa-siswa yang berlatar belakang heterogen, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Bagi yang beragama Islam penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menjadikan keyakinan terhadap Islam semakin bertambah. Hal ini membuat siswa tidak kehilangan jati diri budaya asalnya tetapi juga tidak terhanyut atau fanatik terhadap budaya-budaya baru yang datang di lingkungannya sehingga tetap memiliki respon positif terhadapnya dan mampu mereduksi konflik-konflik yang diakibatkan benturan budaya yang ada. Guru berperan penting dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai multikultural kepada siswa, sehingga siswa yang merasa minoritas merasa dihargai dan dihormati walaupun dalam perbedaan.

⁴⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, cet. Ke 12, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 94

Membuka kesempatan untuk berdiskusi kepada siswa yang minoritas membuka peluang bagi siswa untuk saling toleransi. Dalam mewujudkan penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terlepas dari peranan semua pihak. Secara keseluruhan proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam terlihat dari kerukunan yang ditunjukkan oleh siswa dengan tujuan penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam bisa berjalan dengan baik dan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan kondusif tanpa adanya yang merasa di diskriminasi dan menghargai perbedaan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis sajikan maka dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dalam hal evaluasi dinilai cukup baik, Hal ini dapat dilihat pada kenyataan di lapangan yang penulis peroleh berdasarkan hasil penelitian yaitu memantau kegiatan belajar siswa selama proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, guru bersikap terbuka dan adil kepada semua siswa dan membuka komunikasi yang baik dengan siswa-siswanya walaupun dari asal daerah, budaya, watak bahkan agama yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi keadaan siswa yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Semende Darat Ulu, menunjukkan perubahan pada keseharian mereka, karena adanya penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga mereka berintraksi dengan sesama siswa tanpa memandang latar belakang dari siswa tersebut. Dampak untuk

masyarakat sekitar juga, terlihat ketika ada warga datangan, yang ada dilingkungan sekitar mereka, mereka juga membaaur, sehingga tidak ada kesenjangan.